

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan diakhir “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya), istilah Pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “pedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian dikenal kedalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering dikenal dengan ”tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu.¹ Sebagaimana yang kita ketahui pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya mampu hidup secara

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1992), h. 6.

² Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 54.

mandiri dan mampu melaksanakan tugas- tugas hidupnya dengan sebaik- baiknya. Dalam UU pendidikan dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang .³

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapatkan prioritas utama dalam kehidupan manusia. Sebab, pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya. Sebagaimana di jelaskan dalam hadits nabi Muhammad saw:⁴

عن انس ابن مالك قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة. (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Dari Anas Ibnu Malik berkata, sabda Rasulullah SAW: mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim laki-laki dan perempuan. (HR. Ibnu Majah).

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut. Berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, salah satunya kepada peserta didik.⁵

³ UU RI No. 2 tahun 1989, *system pendidikan nasional dan penjelasan aneka ilmu*, (semarang 1992), h. 2.

⁴ Sunan ibnu majjah juz 1 *hadist* no.224, (Bairut Daral al-kitab al-ilmiah,tt),h. 81.

⁵ Utami munandar, *keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan anak bakat* (Jakarta: PT Gramedia, pustaka utama, 2002), h. 4.

Dengan demikian, tujuan Nasional suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh falsafah atau pendidikan di Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan Nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.”⁶

Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional, untuk menunjang hal tersebut maka pendidikan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, dan mereka tidak hanya dituntut untuk mengetahui ilmu umum saja tetapi ilmu agama juga punya peranan yang sangat penting untuk kehidupannya kelak, sehingga nantinya mereka menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang siap menghadapi segala tantangan zaman yang semakin besar.

Dari pada itu tidak lepas dari tujuan pendidikan yaitu untuk mendewasakan anak didik. Raja Mudyaharjo dan Waini Rasyidin mengemukakan bahwa Bloom dan kawan-kawan telah mengembangkan taksonomi tujuan pendidikan yaitu domain (kawasan) kognitif, efektif, psikomotorik.⁷

⁶ Undang-undang RI No.20 tahun 2003, *tentang system pendidikan nasional* (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 76.

⁷ Prof. H, Zahara Idris MA, *Dasar- dasar kependidikan islam*, (angkasa, raya, padang 1987), h. 12.

Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Menurut Nurhadi menyatakan bahwa "belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya". Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu model pendekatan yang dipilih dalam proses pembelajaran ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual ini merupakan Model Pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Penerapan model pembelajaran kontekstual ini juga berdampak terhadap situasi dan kondisi pada saat terjadinya proses belajar mengajar yaitu dapat "menghidupkan" suasana lingkungan kelas, karena pembelajaran bersifat student oriented.⁸

Dengan kata lain guru diharapkan dapat mengembangkan suatu Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri.⁹ Yakni Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik.

Adapun Model Pembelajaran yang tepat, yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan ketrampilan dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah, atau disebut dengan Model Problem Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Masalah)

⁸ A.G. Nurhadi, *pembelajaran kontekstual dan penerapan dalam KBK*, (malang : UM), h. 13.

⁹ Nuryadi Abbas, *penerapan model pembelajaran bermasalah, jurnal pendidikan kebudayaan* (no. 51 tahun ke 10, November 2004), h. 10.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata), sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan yang tinggi dan *inkuiri*, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁰ Pada Model ini peran guru adalah menerapkan Model ini lebih menjurus pada pemecahan suatu masalah kehidupan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dengan menggunakan keterampilan *problem solving*, Model Pembelajaran Problem Based Learning umumnya berbentuk suatu proyek untuk diselesaikan oleh sekelompok siswa dengan bekerjasama.

Untuk itu penulis mencoba menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada mata pelajaran Fiqih. Mengingat materi Fiqih itu berisi tentang masalah ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris dan jinayat, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi Fiqih ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk di diskusikan dan dicarikan solusinya serta siswa dapat belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu Model Pembelajaran Problem Based Learning digunakan dalam mengajar materi

¹⁰ Muslim Ibrahim dan M. Nur. *Pembelajaran bermasalah* (Surabaya: uni press,2000), h. 3.

pelajaran Fiqih ini. Tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berpikir kreatif, inovatif dan kritis. Disamping itu, Model Pembelajaran ini membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.¹¹ Serta mampu mengangkat prestasi belajar siswa di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di SMP Al-Jihad Surabaya.

Pada kesempatan kali ini penulis melakukan penelitian tentang model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas VIII disekolah SMP Al-Jihad Kalibokor Surabaya dipilihnya sekolahan ini karena guru mata pelajaran fiqih di SMP Al-Jihad sudah pernah melaksanakan (bahkan sering) dipakai Model Pembelajaran Problem Based Learning tersebut. Dan didapatkan hasil yang positif atau bisa dikatakan sukses dalam pembelajaran, terlihat dari refleksi siswa ke guru. Kebanyakan siswa berpendapat bahwa dengan Model Problem Based Learning siswa dapat berkreasi, berdiskusi dan belajar sambil bermain.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi di SMP Al-Jihad yang setiap tahun selalu meningkat ada hubungannya dengan penerapan Pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Besed Learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Jihad Surabaya.

¹¹ Prof.Dr.H.Yatim Riyanto,M.Pd. *peredigma baru pembelajaran*,(Jakarta : kencana,2009),h.288

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dan dalam hal ini penulis mengangkat judul : ***“EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN “PROBLEM BASED LEARNING” (PBL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP AL-JIHAD SURABAYA”***.

B. Rumusan Masalah

Judul skripsi ini adalah Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Al-Jihad Surabaya, dengan uraian latar belakang pada halaman sebelumnya. Maka hal ini mempunyai beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Model Problem Based Learning yang diterapkan SMP Al-Jihad Surabaya ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Jihad Surabaya pada mata pelajaran fiqih ?
3. Bagaimana Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Al-Jihad Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Model Problem Based Learning yang akan diterapkan di SMP Al-Jihad Surabaya.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Jihad Surabaya. Pada mata pelajaran Fiqih.
3. Untuk mengetahui Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Al-Jihad Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentunya mempunyai manfaat yang merupakan hasil guna dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat antara lain :

1. Dapat memberikan masukan kepada institusi khususnya di SMP Al-Jihad Surabaya dalam kaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Menambah luasnya khasanah ilmu pengetahuan bagi para pendidik baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, sehingga akan lebih mengetahui keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam pendidikan dan masyarakat.
3. Dapat dijadikan sebagai pelengkap bahan pertimbangan dan refrensi perpustakaan di IAIN Surabaya bagi peneliti-peneliti lain.

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membicarakan tentang Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam hubungannya dengan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih pada kelas VIII semester genap di SMP Al-Jihad Surabaya.
2. Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Problem Based Learning di SMP Al-Jihad Surabaya.

F. Alasan Memilih Judul

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang efektifitas penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di SLTP Al-Jihad Surabaya.
2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan apakah ada hubungan antara efektifitas model problem based learning dengan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Al-Jihad Surabaya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “hipo” dan “tesa” yang berasal dari bahasa Yunani, “hipo” artinya di bawah, “tesa” artinya kebenaran. Jadi hipotesis di bawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran

Fiqih. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

H. Definisi Operasional

Kerlinger menyatakan definisi operasional adalah definisi yang dapat diukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Efektifitas

Berasal dari kata efektif yang berarti tepat mengenai sasaran¹². yang dimaksud efektif adalah penggunaan model yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pius A partanto & M. Dahlan Al Barry dalam kamus ilmiah populer mengartikan efektifitas adalah ketepatan guna, hasil guna dan menuju tujuan¹³.

Menurut pendapat penulis dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud efektifitas adalah keberhasilan penggunaan sesuatu dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

¹² Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. *metodelogi Research II* (Yogyakarta, yayasan penerbit fakultas UGM, 1996), h. 3.

¹³ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah populer*, (Surabaya: arkola, 1994), h. 128.

2. *Model adalah* pola contoh acuan.¹⁴
3. *Penbelajaran adalah* proses interaksi antara peserta didik dan pendidika dan sumber pendidikan untuk menerapkan tujuan.¹⁵
4. *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Yang dilakukan dengan cara melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut, sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.¹⁶

5. Prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih

Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.¹⁷ Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Slameto dalam bukunya belajar dan factor-faktor yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

¹⁴ Wjs. Poewadarminto, *Kamus Umum....*, h. 432.

¹⁵ Hisyam Zaini, Barmany muthe, dan sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: pustaka Insan Madai, 2008), h. 1.

¹⁶ Forgarty. R. F, *Problem Based Learning and Other curriculum models*, 1997

¹⁷ M. Bukhori, *Teknik Evaluasi dalam pendidikan*, (Bandung: jemars, 1983), h. 178.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dilingkungan.¹⁸ Jadi menurut penulis yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu, kelompok setelah adanya aktifitas dan usaha sebagai dari pengalamannya dan interaksi dengan lingkungan.

Fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara yaitu perintah Allah yang berkaitan dengan aktifitas mu'allaf berupa tuntunan, seperti wajib, haram, sunnah.dan makruh atau pilhan yaitu mubah atau ketetapan,seperti sebab, syarat dan mani yang semuanya itu digali dari dalil-dalil yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci,seperti ijma, Qiyas dan lain-lain sebagainya.¹⁹

Menurut pendapat penulis, Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat Islam yang mengatur tentang beribadah bagi seseorang hamba kepada Allah yang meliputi Mu'amalah, munakahat, mewaris dan Jinayat.

Jadi kesimpulan dari penulis, Prestasi Belajar pada mata pelajaran Fiqih adalah hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh Individu atau kelompok setelah mengikuti mata pelajaran Fiqih kelas VIII semester genap tentang Makanan Halal dan Haram di SMP Al-Jihad Surabaya.

Jadi secara keseluruhan definisi operasional dari judul penelitian ini adalah "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta:Rineka cipta, 1995), h. 2.

¹⁹ Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h. 4.

meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Al-Jihad Surabaya”.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kemudahan dalam penyusunan skripsi, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan,

Dalam bab ini terkandung beberapa sub bahasan antara lain : A) latar belakang masalah; B) rumusan masalah; C) tujuan peneliti; D) kegunaan penelitian; E) alasan memilih judul; F) batasan penelitian; G) hipotesis penelitian; H) definisi operasional; I) sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori tentang;

- A. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning mencakup; 1) Pengertian model pembelajaran; 2) macam-macam model pembelajaran; 3) pengertian problem based learning; 4) penerapan problem based learning; 5) keunggulan dan kelemahan dari problem based learning.
- B. Tinjauan tentang prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih, terdiri dari:
 - 1) Tentang prestasi belajar; a) pengertian prestasi belajar; b) jenis-jenis prestasi belajar; c) fungsi prestasi belajar; d) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
 - 2) Mata pelajaran Fiqih yang meliputi:
 - a) pengertian mata pelajaran fiqih; b) fungsi dan tujuan mata pelajaran

fiqih; c) ruang lingkup mata pelajaran fiqih; d) dan materi fiqih tentang makanan dan minuman halal-haram.

- C. Tinjauan tentang efektifitas penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP al-Jihad Surabaya.

BAB III : Tinjauan tentang Metode penelitian yang berisi tentang :

A) Jenis penelitian; B) lokasi dan waktu penelitian; C) jenis dan sumber data; D) pendekatan penelitian; E) rancangan penelitian; F) instrumen penelitian; G) prosedur penelitian; H) teknik pengumpulan data; I) teknik analisis data.

BAB IV: Tinjauan tentang hasil penelitian, yang berisi tentang :

A) Gambaran umum obyek penelitian; 1) sejarah berdirinya sekolahan SMP Al-Jihad letak geografis; 2) visi misi; 3) tujuan SMP Al-Jihad; 4) Struktur Organisasi SMP Al-Jihad; 5) keadaan anak didik; 6) Keadaan guru karyawan; 7) keadaan sarana dan prasarana SMP Al-Jihad; B) Penyajian dan Analisis Data: 1) pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan; 2) analisis hasil belajar 3) analisis data analisis hasil angket.

BAB V :Tinjauan bab terakhir yang berisi tentang ; kesimpulan, saran.